

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM DAN PROSEDUR PENGADAAN
PERSEDIAAN OBAT DI PUSKESMAS MATAKALI KABUPATEN POLEWALI
MANDAR**

Bertha Belolan*

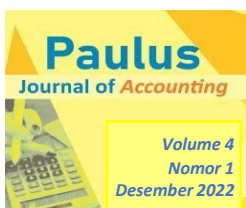
Krisdayanti Armelinda

Frischa Faradilla Arwinda Mongan

Maria Yessica Halik

Universitas Kristen Indonesia Paulus

*bertha@ukipaulus.ac.id



e-ISSN 2715-7474

p-ISSN 2715-9892

Informasi Artikel

Tanggal masuk

25 Desember 2022

Tanggal revisi

30 Desember 2022

Tanggal diterima

31 Desember 2022

Kata Kunci:

Sistem Informasi¹

Perencanaan Obat²

Perencanaan³

Prosedur⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem dan prosedur pengadaan obat-obatan di puskesmas matakali kabupaten Polewali. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan purposive sampling dan data dikumpulkan melalui interview mendalam serta observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem perencanaan dan prosedur akuntansi yang diterapkan belum sepenuhnya berjalan secara efektif dan efisien, hal ini terlihat dari pencatatannya yang belum terkomputerisasi secara real time selain itu masih kurangnya sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan sistem yang ada serta masih terjadinya pencatatan manual yang mengakibatkan informasi akan ketersediaan obat yang tidak bisa didapatkan secara real time.

Abstract: This study aims to analyze the application of systems and procedures for drug procurement at the Matakali Public Health Center in Polewali Regency. The type of research used is a type of qualitative research. Informants in this study were selected by purposive sampling and data were collected through in-depth interviews and observation. The results of the study indicate that the planning system and accounting procedures that have been implemented have not been fully effective and efficient, this can be seen from the recordings that have not been computerized in real time. Information on drug availability that cannot be obtained in real time.



PENDAHULUAN

Sistem informasi menjadi hal yang sangat dibutuhkan di era teknologi saat ini tidak terkecuali di bidang kesehatan seperti rumah sakit ataupun puskesmas. Kehadiran sistem informasi tentunya akan meningkatkan efisiensi daya layanan yang dimiliki oleh rumah sakit ataupun puskesmas dan juga data-data dari waktu yang lama pun tentunya akan tersimpan dan

terekam dengan baik dan informasi yang dibutuhkan bisa real time diperoleh. Namun sayangnya perkembangan teknologi informasi ternyata tidak bisa dirasakan secara merata, masih ada sebagian kecil yang melakukan pencatatan secara manual seperti yang terjadi di Puskesmas Matakali.

Puskesmas Matakali merupakan perusahaan berupa jasa yang bertujuan memberikan pelayanan kesehatan. Puskesmas Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat yang membina 1 kelurahan 6 Desa. Puskesmas Matakali juga dilengkapi dengan apotek, dimana apotek tersebut merupakan tempat pengambilan obat untuk pasien yang telah menjalani pemeriksaan kesehatan di puskesmas Matakali Kecamatan Matakali Polewali Mandar. Pada apotek puskesmas matakali kegiatan yang dilakukan adalah penerimaan obat, pemakaian obat, pendistribusian obat secara pencatatan laporan. Puskesmas Matakali juga merupakan salah satu organisasi fungsional pusat perkembangan masyarakat yang memberikan pelayanan *promotif* (peningkatan), *preventif* (pencegahan), *kuratif* (pengobatan), *rehabilitatif* (pemulihan kesehatan). Salah satu upaya pemulihan kesehatan yang dilakukan melalui kegiatan pokok puskesmas adalah pengobatan. Dalam memberikan pelayanan kesehatan terutama pengobatan di puskesmas maka obat-obatan merupakan unsur yang sangat penting. Tingkat persediaan obat-obatan yang tinggi pada puskesmas ini menyebabkan diperlukannya pengelolaan, pengawasan dan pengendalian yang tepat terhadap persediaan obat-obatan. Tujuannya adalah untuk menjaga persediaan obat dari resiko kehabisan serta kerusakan stok obat, memeriksa ketelitian serta kebenaran informasi akuntansinya, meningkatkan efisiensi, menghindari terdapatnya kesalahan-kesalahan dan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dan dapat merugikan puskesmas.

Dalam penelitian saya ini saya membahas tentang penggunaan sistem persediaan obat yang dimana sistemnya sudah terkomputerisasi tapi belum dapat di akses secara real time sedangkan pada penelitian serupa membahas tentang penggunaan sistem yang manual saja.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Informasi (*information*) adalah data yang dikelola dan di proses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan (Marshal B Romney, 2015). Sistem informasi akuntansi adalah serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada pengguna. Sistem akuntansi adalah organisasi formulir catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Hall, 2012).

Untuk bisa memperoleh informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, sistem informasi akuntansi harus sesuai dengan melaksanakan tugas tugasnya yaitu:

1. Mengumpulkan data data transaksi dan memasukkannya kedalam sistem
2. Mengolah data transaksi
3. Menyimpan data penting untuk keperluan yang akan datang
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan membuat laporan agar memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer

Sistem informasi akuntansi membahas mengenai pengumpulan data, pengolahan data, penyimpanan data, pengolahan data, penyimpanan data dan pemberian informasi dalam pembuatan keputusan. Dalam melaksanakan kegiatan ini secara efektif dan efisien diperlukan adanya komputer, namun dimasa yang akan datang jika terdapat alat lain yang lebih modern dan baik tentu alat tersebut akan dipakai dalam melaksanakan kegiatan yang menghasilkan informasi tentang para pembuat keputusan.

Persediaan

Persediaan adalah salah satu elemen terutama dalam neraca, oleh sebab itu dibutuhkan ketelitian yang ekstra dari segi pencatatan, perhitungan persediaan, penyimpanan persediaan dan berbagai perlakuan untuk mengelola persediaan yang ada agar terhindar dari kerugian yang diakibatkan oleh kelalaian bahkan kecurangan (Lindawati, 2012)

Ada beberapa tujuan persediaan yaitu:

- 1) Untuk menjaga dari kontinuitas produksi atau menjaga agar sebuah perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses dari produksi.
- 2) Mempertahankan dan apabila mungkin meningkatkan penjualan dan laba dari perusahaan.
- 3) Memenuhi kebutuhan atau permintaan dengan cepat dan memuaskan konsumen.
- 4) Menjaga supaya penyimpanan dalam emplacement tidak besar-besaran, karena mengakibatkan biaya menjadi besar.
- 5) Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari, karena dapat mengakibatkan biaya menjadi besar.

Sistem Akuntansi Persediaan

Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan di gudang. Sistem ini berkaitan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian dan sistem akuntansi biaya pada perusahaan manufaktur (Mulyadi, 2014).

Sistem informasi persediaan obat merupakan sistem yang digunakan untuk mengelola informasi obat, distributor ataupun pelanggan, pengadaan obat, penjualan obat, retur pengadaan obat, serta retur penjualan obat ataupun dalam pelaporan pengadaan, laporan penjualan obat, laporan retur pengadaan obat serta laporan retur penjualan obat dalam periode tertentu secara akurat serta tepat waktu dan relevan dengan keputusan sistem.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Matakali Kabupaten Polewali Mandar dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Beberapa pegawai penulis ambil menjadi informan dan mengumpulkan data lewat depth interview. Informan yang penulis ambil lewat snowball sampling terdiri dari, Ibu Kryani Kristiani dan Apt. Muhammad Iswar Aswari. S. Farm.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Pelaksanaan Sistem Akuntansi Persediaan Obat

Prosedur pelaksanaan penyimpanan obat menggunakan sistem *frist in frist out* (fifo) pertama masuk pertama keluar dan *frist expired first out* (fefo) menyimpan obat berdasarkan obat yang memiliki tanggal kadaluarsa lebih cepat maka dikeluarkan lebih dulu yang di mana obat dan barang habis pakai dari instalasi farmasi kabupaten polewali mandar yang masuk ke puskesmas dan petugas farmasi memeriksa barang yang masuk dan setelah petugas farmasi memeriksa barang yang masuk kemudian dicatat di buku dan kartu stok gudang.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Karyani Kristina Amd. Farm:

“Dalam sistem penyimpanan obat di gudang obat puskesmas matakali dilakukan yang pertama itu obat disusun berdasarkan alfabet dan yang kedua obatnya disusun berdasarkan fungsi farmakologinya, misalnya antibiotik disusun sesama antibiotik yang ketiga disusun berdasarkan Fifo (first in first out) yang pertama masuk itu juga yang pertama keluar dan Fefo (first expired first out) yang pertama expire itu yang pertama keluar, terus disusun berdasarkan lasa yang artinya itu sama bunyi atau sama penulisan.”

Berdasarkan dengan apa yang dikatakan oleh informan di puskesmas Matakali untuk sistem akuntansi persediaan obat atau penyimpanan obatnya sudah baik namun belum efektif

dan efisien dikarenakan mereka belum menggunakan sistem berbasis komputer sehingga mereka masih menggunakan pencatatan manual walaupun sudah cukup baik dalam melakukan penyimpanan obat namun masih dikatakan kurang efektif, karena stok obat disana banyak dan bisa saja pihak puskesmas kurang teliti dalam menyusun obat dan mengakibatkan ada obat yang tertukar tempat penyimpanannya yang dapat mengakibatkan obat tersebut susah untuk dicari dan juga memungkinkan terjadinya berkas hilang atau terbakar

Prosedur Pengadaan Obat

- a. Bagian Gudang Puskesmas
Fungsi bagian gudang untuk membuat LPLPO (Laporan Pemakaian dan Laporan Permintaan obat). Laporan ini dibuat untuk permintaan obat untuk 1 atau 2 bulan ke depan dengan memperhatikan sisa stok obat dan jumlah pemakaian obatnya serta melihat juga beberapa jumlah kunjungan pasien. Bila obat yang di anfrag di IFK kosong maka petugas berkoordinasi dengan dinas kesehatan untuk melaksanakan pemesanan obat melalui pembelian kapitasi.
- b. Instalasi Farmasi Kabupaten
IFK memeriksa LPLPO dari Pkm, kemudian menyiapkan obat sesuai LPLPO. Dan IFK melakukan pengantaran obat ke puskesmas. Bila ada obat yang kosong pihak IFK akan melaporkan ke pihak PKM dan Dinas Kesehatan untuk pembelian obat.
- c. Farmasi Puskesmas
Bagian farmasi puskesmas juga merupakan sekaligus apotek di puskesmas yang bertujuan untuk memberikan obat kepada pasien serta menerima surat harga obat yang berasal dari dinas kesehatan yang kemudian pihak farmasi puskesmas yang memberikan surat harga obat tersebut kepada bendahara puskesmas bila ada pembelian obat yang kosong.
- d. Pemasok/Apotek
Pemasok menerima surat order pesanan dari puskesmas dan apabila barang sudah sesuai maka cocokkan dengan penerimaan barang, dan apabila barang yang telah dipesan sudah diterima keseluruhan oleh pemasok akan menerbitkan faktur.
- e. Bendahara
Surat harga obat diperoleh dari Dinas Kesehatan melalui perantara farmasi puskesmas yang kemudian nantinya bagian bendahara menyetujui surat harga obat tersebut agar Puskesmas bisa melakukan pemesanan di apotek luar yang sudah bekerja sama dengan puskesmas. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Krayani Kristiani Amd. Farm. adalah sebagai berikut:
“Dalam melakukan pengadaan obat tidak selamanya obat yang dibutuhkan oleh pihak puskesmas selalu ada di Instalasi Farmasi Kabupaten, kadang stok obat yang dibutuhkan di IFK kosong sehingga pihak puskesmas harus memesan melalui kapitasi, dan pengadaan obat yang melalui pembelian kapitasi itu bila obat yang kita minta di IFK kosong dan obat itu sangat dibutuhkan di puskesmas maka kita dapat melakukan pembelian obat melalui kapitasi. Contoh nya seperti sewaktu covid-19 yang terjadi kemarin yang dimana sempat ada beberapa stok obat yang ketersediaannya di IFK itu kosong sehingga pihak farmasi harus melakukan pembelian lewat kapitasi. pembelian ini harus mengajukan dulu surat permohonan kepada dinas bahwa kita kan melakukan pembelian obat dengan melaporkan item-item obat yang akan kita beli. Selanjutnya bila dinas kesehatan sudah setuju maka melapor ke bendahara kapitasi bahwa obat ini akan dibeli dan selanjutnya di beli di apotik yang sudah kerja sama dengan puskesmas”

Berdasarkan apa yang dikatakan oleh informan bahwa dalam melakukan pengadaan obat mengatakan bahwa untuk persediaan obatnya di puskesmas itu tersedia tapi tidak selamanya persediaan obat yang dibutuhkan kadang ready stoknya di IFK sehingga jika stok obat kosong

di IFK mengharuskan pihak puskesmas untuk memesan lewat kapitasi yang dalam sistem pemesanan nya juga agak ribet sama seperti memesan melalui IFK. Dan untuk ketersediaan obat di puskesmas itu baik dan dijaga ketersediaannya tapi ada kalanya stok obat yang dibutuhkan itu kosong atau tidak tersedia diarekan ada beberapa stok obat yang akan habis tapi tidak tercatat maka dari itu pihak puskesmas seharusnya sudah menerapkan sistem pengadaan obat berbasis komputer agar bisa mengontrol stok obat yang akan habis agar bisa menghindari kelangkaan stok obat yang akan dibutuhkan dan bisa memesan jauh-jauh hari sebelum obat tersebut kosong.

Prosedur Pengeluaran Obat

Laporan pemakaian laporan permintaan obat (LPLPO) yang berasal dari semua unit puskesmas yang kemudian diperlihatkan kepada petugas gudang obat puskesmas untuk menyiapkan obat yang diminta dari setiap unit puskesmas yang dilihat berdasarkan pemakaian dan total pasien dari semua unit puskesmas dan dari puskesmas itu sendiri, kemudian pihak puskesmas mencatat pengeluaran di kartu stok pengeluaran dan buku pengeluaran obat serta obat yang sudah dicatat tersebut kemudian diberikan kepada petugas kesehatan yang bertanggung jawab di setiap unit jaringan Puskesmas. Di puskesmas matakali masih dilakukan pencatatan manual sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Krayani Kristiani Amd.Farm adalah sebagai berikut:

“Kami masih melakukan pencatatan manual, disini juga sudah tersedia sarana yang memadai, akan tetapi untuk akses internet yang ada di sini kurang baik dan juga jika harus menggunakan aplikasi kami belum tau bagaimana cara menggunakan sistem pencatatan berbasis aplikasi itu dan jaringan internet juga kadang hilang makanya kita ini melakukan pencatatan manual saja, karena takutnya nanti terjadi kesalahan dalam dalam penginputan terjadi kesalahan pencet atau tiba-tiba jaringan eror sehingga dapat menyebabkan data-data hilang”

Berdasarkan apa yang dikatakan oleh informan bahwa mereka belum menggunakan sistem pencatatan manual karena disana belum tersedia pencatatan sistem aplikasi berbasis komputer, dan juga jika ada mereka belum tentu mahir dalam menggunakan pencatatan berbasis aplikasi dan jaringannya juga tidak terlalu bagus sehingga sekiranya agar pihak Farmasi Kabupaten bias menerapkan sistem aplikasi pencatatan berbasis komputer dan memberikan pelatihan kepada pihak puskesmas agar bagian farmasi dapat melakukan pentatan persediaan obat berbasis komputer sehingga dapat mendukung dalam menjalankan sistem informasi pencatatan persediaan obat agar lebih efektif dan efisien dan juga pihak puskesmas seharusnya mulai menggunakan provider jaringan yang sudah banyak tersedia dimana-mana agar untuk permasalahan internet yang ada disana bisa teratasi.

Prosedur Permintaan Obat

Permintaan obat ini alurnya hampir sama dengan alur pengadaan obat hanya saja beberapa alur yang berbeda:

a. Bagian Gudang

Dalam permintaan barang bagian gudang membuat LPLPO yang semua jumlah pemakaian unit puskesmas maupun dari puskesmas itu sendiri yang kemudian akan direkam dalam LPLPO.

b. Farmasi Puskesmas

Bagian farmasi puskesmas membuat rencana kebutuhan obat (RKO) berdasarkan LPLPO yang berasal dari bagian gudang serta melihat juga beberapa jumlah kunjungan pasien dan beberapa pemakaian obat di puskesmas itu sendiri.

c. Instalasi Farmasi Kabupaten

IFK menerima LPLPO dari puskesmas. Kemudian IFK menyiapkan obat sesuai LPLPO. Penyiapan ini sekitar 2-3 hari. Setelah obat siap, IFK akan mengantarkan obat ke Pkm. Pihak Apotek PKM akan mengecek jumlah obat yang datang apakah sesuai dengan permintaan di LPLPO.

Berdasarkan alur permintaan obat oleh puskesmas Matakali jika dilihat dari efisien waktunya belum efisien karena segala pencatatan yang dilakukan menggunakan pencatatan manual sehingga untuk membuat LPLPO harus menggunakan semua LPLPO yang berasal dari unit puskesmas seperti dari pustu, poskesdes, posyandu, dan unit kesehatan lainnya sehingga itu dapat memakan waktu lama dan juga jarak puskesmas dengan jaringan kesehatan puskesmas lainnya cukup jauh sehingga pengumpulan LPLPO tidak dapat dikumpulkan secara bersamaan jadi bagian gudang harus menunggu semua laporan dari jaringan puskesmas untuk pembuatan LPLPO Puskesmas.

Permintaan dan pengadaan obat di puskesmas dilakukan untuk memperoleh jenis dan jumlah obat dengan mutu yang baik, menjamin tersedianya obat dengan cepat dan tepat waktu. sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Karyani Kristiani Amd. Farm. adalah sebagai berikut:

“Permintaan obat dari puskesmas matakali menggunakan FORMAT LPLPO (laporan pemakaian dan lembar permintaan obat.) permintaan obat dilakukan oleh apoteker penanggung jawab apotek yang telah ditandatangani oleh kepala puskesmas. Permintaan dari puskesmas dilakukan dengan memperhitungkan pemakaian obat dan sisa stok obatnya. Jumlah permintaan obat yang dibuat oleh puskesmas di dalam LPLPO biasanya tidak langsung disetujui oleh Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota. Instalasi Farmasi Kabupaten akan melakukan analisa terlebih dahulu terhadap poin-poin yang tertulis dalam LPLPO, setelah itu diputuskan beberapa jumlah obat yang akan diberikan kepada puskesmas yang bersangkutan. Jumlahnya biasa sama persis dengan permintaan puskesmas dalam LPLPO, tetapi juga bisa kurang. Permintaan rutin dilakukan oleh puskesmas pada jadwal yang telah ditentukan, yaitu setiap akhir bulan.”

Berdasarkan apa yang dikatakan oleh informan, bahwa dalam melakukan permintaan obat di Instalasi Farmasi Kabupaten sudah sesuai dengan SOP yang berlaku dan sudah berjalan dengan baik walaupun proses permintaan obatnya boleh dibilang masih ribet dan berbelit-belit, dikarenakan mungkin standar permintaan obat memang seperti itu alur prosesnya.

Prosedur Mengetahui Ketersediaan Obat

Untuk mengetahui ketersediaan obat pada puskesmas Matakali memerlukan beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

a. Mengecek di kartu stok gudang atau apotek

Mengecek di kartu stok gudang atau apotek perlu dilakukan untuk mengetahui ketersediaan obat dan sisa obat yang ada di apotek maupun yang ada di gudang yang kemudian setelah dilakukan maka digabungkan untuk mengetahui beberapa jumlah/sisa obat yang ada di apotek dan ada di gudang.

b. Laporan Ketersediaan Obat (LKO)

Melalui LKO ini pihak puskesmas maupun IFK dapat memastikan bahwa ketersediaan obat di puskesmas tersedia cukup di Fasilitas kesehatan.

Ketersediaan obat di puskesmas merupakan salah satu yang menjadi peran penting dalam proses kelangsungan penyembuhan pasien, namun pengecekan yang dilakukan di puskesmas matakali ini masih menggunakan pengecekan manual sehingga itu kurang efisien. Karena pada proses untuk mengetahui jumlah stok obat yang tersedia kadang akan mengalami kesulitan jika dalam melakukan pengecekan harus secara manual yang menggunakan berkas fisik. Apabila dilihat dari sisi efisiensi kerja, tentu saja hal ini membuat operasional kerja terkesan kurang

handal dan tentu memiliki banyak risiko, karena bisa saja berkas-berkas ini mudah rusak dan jika tidak terdapat data cadangan. Sehingga ketika ingin mengetahui obat apa saja yang banyak digunakan setiap tahunnya mereka harus mengecek di buku catatan pengeluaran bat, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Krayani Kristiani Amd.Farm:

“Disini kalau kita mau pesan obat ke IFK maka kita harus terlebih dahulu melihat di buku pencatatan ketersediaan obat dan pengeluaran obat untuk menghindari kekurangan obat yang akan dipesan, seandainya kita sudah tau menggunakan aplikasi pencatatan berbasis komputer mungkin akan lebih cepat ditau beberapa jumlah pemakaian setiap bulan maupun setiap tahunnya”

Berdasarkan dengan apa yang dikatakan oleh informan di puskesmas matakali untuk pelaksanaan sistem informasi akuntansi persediaan obat belumlah efektif maupun efisien karena mereka belum menggunakan sistem berbasis komputer sehingga mereka harus menggunakan pencatatan manual persediaan obat belum bisa dikatakan efektif karena masih memiliki risiko buku yang berisikan catatan-catatan persediaan obat dimakan rayap ataupun basah dan untuk mengetahui jumlah ketersediaan obatnya, beberapa pengeluarannya, beberapa jumlah pasiennya, dan obat apa yang paling banyak digunakan dalam setahun itu memerlukan sedikit waktu untuk mencari satu persatu di buku catatan persediaan tersebut.

Adapun SOP yang terdapat di puskesmas Matakali yaitu SOP Penilaian Pengendalian Penyediaan dan Penggunaan Obat, Penyediaan Dan Penggunaan Obat, Penyediaan Obat Yang Menjamin Ketersediaan, Peresepan Pemesanan Dan Pengelolaan obat, Pendistribusian Obat/BMHPN Ke Unit Pelayanan Puskesmas, Penyerahan Obat, dan Penerimaan Resep.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan lapangan dan analisis yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil dari sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan pada puskesmas matakali.

1. Sistem pencatatan persediaan obat yang masih belum diterapkan sepenuhnya sehingga sistem informasi akuntansi persediaan obat di Puskesmas Matakali Polewali Mandar belum efektif karena masih terjadi kekurangan obat dan adanya juga obat yang kadaluarsa dikarenakan masih melakukan pencatatan secara manual sehingga menyulitkan pihak farmasi dalam menghitung persediaan stok obat yang mengakibatkan adanya stok obat yang kosong dan yang masih banyak (stok obat yang tidak seimbang).
2. Belum diterapkan aplikasi berbasis komputer dan prosedur pengadaan obat-obatan di puskesmas tersebut, akan tetapi pihak puskesmas sudah menggunakan komputer dalam pencatatan seperti menggunakan excel, dan untuk sarana internet juga masih kurang dikarenakan belum maksimalnya akses internet yang ada disana walaupun jaringannya ada tapi kadang-kadang juga hilang dan menyebabkan belum terlalu baik jika harus menerapkan sistem pencatatan aplikasi berbasis komputer disana.

DAFTAR ISI

-Mulyadi. (2012a). *sistem akuntansi* (2 cetakan). Salemba Empat.
-Mulyadi. (2016). *sistem informasi akuntansi* (edisi 4). Salemba Empat.
- Baridwan, Z. (2012). *sistem akuntansi penyusunan prosedur dan metode*. Akademi Akuntansi YKPN.
- Febriawati, H. (2013). *manajemen logistik farmasi rumah sakit*. Gosityen Publishing.
- Hall, J. A. (2012). *sistem informasi akuntansi* (7th ed.). Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Khusnawati. (2011). *analisis kepuasan pasien terhadap pelayanan pada puskesmas sungai durian kabkubu raya*.
- Kukuh, H. (2013). *analisis faktor faktor Yang berpengaruh terhadap pemilihan metode akuntansi persediaan*.
- Lindawati, dan I. S. (2012). pemanfaatan sistem Informasi dan teknologi informasi pengaruhnya terhadap kinerja individual karyawan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14, 56–58.
<http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/18633/18395>
- Marshal B Romney, P. J. S. (2015). *sistem informasi akuntansi* (13th ed.). Salemba Empat.
- Palalangan, C. A. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Kantor Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kab. Mamasa). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 4(2), 121-138.
- Palalangan, C. A., Paranoan, N., & Pasanda, E. (2019). Tata Kelola Keuangan pada Objek Wisata Ke'te Kesu di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Buana Akuntansi*, 4(2), 59-72.
- Panggada, R. A. dan D. S. A. (2015). analisis sistem dan prosedur persediaan obat-obatan dalam upaya mendukung pengendalian intern. *Jurnal Malang*.
- Paranoan, N. (2015). Riset Non Positivistik Akuntansi Dalam Tiga Paradigma: Interpretif, Kritis dan Posmodernisme. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), 8-18.
- Paranoan, N., Tandirerung, C. J., & Paranoan, A. (2019). Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(1), 181-196.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (permenkes). (2014). *standar pelayanan kefarmasian di puskesmas*. 75.
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara Blitar. (2011). *jurnal kompilasi ilmu ekonomi* (Vol.3). lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat (LPPM)
- Sipi, A. D. S., & Tandi, A. (2021). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Daerah. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(11), 1-502.
- Sumual, Nova dan Lintje, K. (2014). evaluasi pengendalian intern untuk siklus persediaan barang dagangan pada SPBU golongan. *Jurnal EMBA, Vol. 2 No.*, 022–029.